Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi
P-ISSN: 2716-2737; E-ISSN: 2716-2001
Vol.07 No.02 (2024)
Available at https://ejurnalunsam.id/index.php/jsg/article/view/10838

PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG PROSES PEMBELAJARAN GEOGRAFI TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR DI SMA NEGERI 5 GORONTALO

Rumiyati Ismail[1]*, Fitryane Lihawa[2], Rusiyah[3]
[1,2,3]Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Ilmu dan Teknologi Kebumian, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Gorontalo
*rumiatiismail21@gmail.com ; fitryane.lihawa@ung.ac.id ; rusiyah@ung.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:
Dikirim : 05-04-2024
Disetujui : 29-05-2024
Diterbitkan : 30-08-2024

Kata kunci:
Pengaruh; Persepsi Siswa; Proses Pembelajaran; Minat Belajar; Hasil Belajar.

ABSTRAK

The purpose of this study is to examine: (1) The effect of students' perception about geography learning process on students' interest in learning at SMA Negeri 5 Gorontalo; (2) The effect of students' perception about geography learning process on students' learning outcomes in SMA Negeri 5 Gorontalo. The data collection method used is survey method. The subjects of this study were students of class XI and XII social studies of SMA Negeri 5 Gorontalo in the academic year 2023/2024 totaling 80 students. Data collection techniques used questionnaires and documentation. The research results obtained: (1) There is a significant influence between the variable of student perceptions of the learning process on the variable of student interest in learning, indicated by t value 6.186> t table 1.991 and Sig value. 0.000 < 0.05 (2) There is a significant influence between the variable of students' perception of the learning process on the variable of students' interest in learning, indicated by t value 2.456 > t table 1.991 and Sig value. 0.016 < 0.05, so it can be concluded that there is a significant influence between students' perceptions of the geography learning process on student interest and learning outcomes.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji: (1) Pengaruh persepsi siswa tentang proses pembelajaran geografi terhadap minat belajar siswa di SMA Negeri 5 Gorontalo; (2) Pengaruh persepsi siswa tentang proses pembelajaran geografi terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 5 Gorontalo. Metode pengumpulan data yang digunakan yakni metode survei. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI dan XII IPS SMA Negeri 5 Gorontalo tahun ajaran 2023/2024 berjumlah 80 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh: (1) Terdapat pengaruh signifikan antara variabel persepsi siswa tentang proses pembelajaran terhadap variabel minat belajar siswa dengan perolehan nilai t hitung 6.186 > t tabel 1.991 dan nilai Sig. 0.000 < 0.05; (2) Terdapat pengaruh signifikan antara variabel persepsi siswa tentang proses pembelajaran terhadap variabel minat belajar siswa dengan nilai t hitung 2.456 > t tabel 1.991 dan nilai Sig. 0.016 < 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang proses pembelajaran geografi terhadap minat dan hasil belajar siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam pembentukan individu dan masyarakat yang berkualitas. Salah satu aspek penting dari pendidikan adalah pemahaman terhadap topik-topik pelajaran yang dibahas di sekolah. Pendidikan geografi memegang peran pokok dalam membentuk pemahaman siswa terhadap lingkungan dan interaksi manusia di dalamnya. Proses pembelajaran geografi yang efektif tak hanya ditentukan oleh strategi instruksional pengajar, melainkan juga dipengaruhi oleh

persepsi siswa terhadap proses tersebut. Persepsi siswa tentang proses pembelajaran geografi dapat mempengaruhi minat mereka dalam mempelajari materi serta hasil akhir belajar yang mereka capai.

Pengalaman yang dimiliki oleh individu yang berhubungan dengan suatu benda ataupun peristiwa disebut persepsi. Pengalaman ini kemudian disimpulkan dan ditafsirkan. Selama manusia mengenal lingkungannya, proses persepsi terus berlanjut. Setiap interaksi dengan lingkungannya akan menghasilkan anggapan atau tindakan yang berupa kelakuan, opini, aksi, atau pemikiran yang disesuaikan dengan tiap orang. Dalam hal ini, persepsi yang diberikan oleh tiap orang tak akan sama, bahkan jika mereka diberikan pengalaman disaat yang sama. Semua orang akan memiliki pemahaman yang berbeda tentang apa yang dibuat dan apa yang dialaminya. Proses penginderaan dimulai sebelum proses persepsi terjadi, yaitu saat seseorang menerima rangsangan melalui alat indranya. Proses penginderaan dimulai dengan telinga, pendengaran, hidung, lidah, dan kulit, terutama telapak tangan, sebagai alat peraba. Maka, persepsi selalu berhubungan antara individu, alat indra dan lingkungannya (Yanti dkk., 2022).

Pengertian persepsi menurut Robbins dan Judge dalam Zahroh dan Febrianingrum (2023) persepsi adalah proses pengumpulan kesan melalui pengelolaan dan mengartikan tentang apa yang didapat oleh indera seseorang sehingga menghasilkan penilaian terhadap lingkungan sekitarnya. Selain itu, mereka juga mengatakan bahwa meskipun individu berada pada situasi dan waktu yang sama, persepsi yang dihasilkan akan berbeda satu sama lain. Hal itu karena tindakan individu didasarkan pada cara mereka menafsirkan hal yang mereka lihat dan alami secara nyata. Selain itu, pengertian persepsi oleh Sobarna dkk., (2020) menyatakan bahwa persepsi adalah pemahaman yang dimiliki seseorang terkait informasi tentang lingkungannya melalui panca indera. Hal ini mirip dengan bagaimana siswa menyampaikan pendapat mereka terkait pembelajaran yang dilihat dari segi tujuan pembelajaran, landasan, maupun manfaatnya berdasarkan apa yang mereka lihat dan dengar. Persepsi siswa dikemukakan oleh Anggianita dkk., (2020) adalah suatu proses kognitif yang melibatkan penerimaan dan interpretasi informasi yang diberikan guru kemudian diterima oleh siswa melalui alat inderanya. Kemudian otak memberikan respon terhadap objek tersebut dan menafsirkannya berdasarkan kemampuan individu, yang menimbulkan reaksi terhadap objek tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa persepsi individu berbeda-beda berdasarkan derajat emosi, semangat dan pengaruh sugesti dari luar yang diterima oleh otak. Sugesti berfungsi di otak untuk membantu seseorang meyakini bahwa pengetahuan yang dipelajarinya dari luar memang benar dan akurat. Maka, sugesti yang diterima otak dapat menentukan baik atau buruknya suatu persepsi.

Proses adalah kumpulan kegiatan atau perubahan yang terjadi. Maka, pada konteks kegiatan belajar dan mengajar, selalu ada kegiatan yang menghasilkan interaksi antara dua kelompok yaitu siswa selaku kelompok belajar dan guru selaku bagian yang mengajarkan, dengan siswa sebagi subjek utamanya (Metekohy dkk., 2022). Pada hakikatnya pembelajaran adalah sebuah tahapan komunikasi antara pengajar dan anak didiknya, baik secara langsung melalui interaksi tatap muka maupun tidak langsung melalui beragam sumber pendidikan. Banyak pola pembelajaran dapat digunakan untuk menjalankan kegiatan pembelajaran. Setiap bagian pembelajaran harus memiliki prinsip yang sesuai dengan tujuan pembelajaran (Darman, 2020). Berdasarkan penjelasan tersebut maka proses pembelajaran geografi merupakan suatu hal yang selalu berkaitan pada terlihatnya interaksi antara pengajar dan anak didiknya selama pembelajaran dikelas berlangsung guna memperoleh pengetahuan dan pemahaman terhadap materi yang dikaji dalam ilmu geografi.

Menurut Hapudin, (2021) proses pembelajaran dipengaruhi oleh 2 komponen mendasar, yaitu:

1. Faktor Internal (Dalam Diri):
   a) Kondisi Fisiologis: Meliputi kondisi fisik seperti kekuatan atau kelemahan tubuh, serta kondisi jasmani lainnya yang memengaruhi cara seseorang berinteraksi dengan lingkungannya.
   b) Faktor Psikologis: Meliputi faktor seperti kecendekiaan, afeksi emosi, kompetensi, motivasi, dan perhatian. Setiap manusia punya sifat psikologis yang berbeda, hingga mempengaruhi bagaimana mereka merespons stimulus dari

lingkungan luar dan akibatnya pada hasil belajar mereka.

2. Faktor Eksternal (Lingkungan):
   a) Lingkungan Fisik: Termasuk kondisi geografis serta tempat-tempat seperti tempat tinggal dan sekolah.
   b) Lingkungan Psikis: Meliputi ambisi, antusiasme, niat, tekad, dan masalah-masalah yang dijumpai individu.
   c) Lingkungan Personal: Terdiri dari interaksi dengan kawan seusia, orangtua, pengajar (guru), dan kelompok masyarakat sekitar.
   d) Lingkungan Nonpersonal: Mencakup elemen seperti rumah, bangunan, peralatan, dan vegetasi.

Diharapkan persepsi siswa tentang proses pembelajaran geografi dapat dinilai dengan baik. Ini akan membuat belajar lebih mudah dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Namun, nyatanya, setiap orang melihat proses pembelajaran geografi dengan cara yang berbeda. Hal ini didasarkan pada seberapa banyak perhatian, pengalaman, pengetahuan, pandangan, atau kesadaran siswa tentang pelajaran yang diajarkan guru sewaktu pembelajaran di kelas. Menurut Widiyanto dan Wahyuni, (2020) mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru harus diterapkan secara nyata dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan perencanaan pembelajaran yang baik diharapkan proses pembelajaran akan berhasil.

Siswa cenderung menyukai semua kegiatan belajar karena mereka senang mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Namun kenyataannya, tak seluruh siswa mempunyai minat belajar yang sama (Reski, 2021). Pada dasarnya, setiap orang memiliki keunggulan intelektual, fisik, keturunan, kebiasaan, dan metode belajar yang berbeda, yang semuanya dapat memengaruhi kemampuan seseorang untuk memahami materi. Belajar mungkin mudah bagi sebagian orang, mungkin biasa bagi orang lain, atau mungkin sulit bagi orang lain. Mereka memiliki nilai atau prestasi yang menunjukkan hal ini. Siswa yang mengalami kesulitan belajar akan menerima nilai yang lebih rendah daripada siswa lainnya (Rusli dkk., 2023). Faktor internal dan eksternal adalah dua kategori utama faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor internal mencakup aspek psikis (mental) seperti kecerdasan, atensi, ketertarikan, talenta, kemampuan, dorongan stimulus, kedewasaan, dan kemauan serta juga faktor keletihan seperti kepenatan rohani dan jasmani. Faktor eksternal mencakup aspek jasmani seperti kesehatan dan cacat tubuh (Nurqaidah dan Hendra, 2022).

Berdasarkan hasil pengamatan pada lokasi penelitian di SMA Negeri 5 Gorontalo ditemukan beberapa masalah pada mata pelajaran geografi, seperti persepsi siswa terhadap pembelajaran geografi masih rendah, pemahaman materi siswa masih kurang, keterlibatan siswa kurang hanya sebagian siswa yang aktif belajar, siswa mengantuk dalam kelas menyebabkan pembelajaran tidak efektif, dan media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, karena keterbatasan sarana pembelajaran pendukung di sekolah. Pembelajaran geografi sendiri merupakan mata pelajaran yang menfokuskan kajian pada segala apa yang tampak di alam sekeliling kita baik dari segi fisik ataupun sosial. Tentunya pembelajaran geografi ini sangat menarik namun berdasarkan fakta peserta didik sering merasa mudah bosan, sehingga kurangnya minat dalam belajar. Hal tersebut terlihat dari siswa yang terlihat mudah mengantuk dan kurang aktif saat pembelajaran berlangsung. Menurut Pasongli dkk., (2022) beberapa penelitian mengungkapkan, Jika siswa merasa jenuh dan kebosanan saat berada di kelas, itu dapat menyebabkan mereka tidak tertarik untuk belajar. Selain itu, upaya guru untuk menyampaikan pelajaran akan sia-sia karena siswa tidak akan tertarik untuk mengikutinya.

Siswa lebih menyukai pembelajaran tertentu yang menurut mereka menarik. Berdasarkan penelitian Karlina dkk., (2021) diperoleh persentase minat yang rendah karena beberapa siswa tidak tertarik atau tidak menyukai pelajaran geografi karena mereka lebih suka pelajaran lain dan menganggapnya terlalu rumit dan sulit untuk dipahami. Akibatnya, mereka merasa bosan dan enggan untuk bertanya sebab mereka tidak paham ataupun tidak ingin memahami materi, dan mereka malas mencatat. Akibatnya, siswa kurang bersungguh-sungguh atau mendalami pelajaran dan menghadapi kesulitan dalam belajar.

Guru berusaha untuk menyelesaikan masalah pembelajaran melalui berbagai pendekatan. Satu diantaranya adalah dengan mengganti metode pembelajaran awalnya menggunakan ceramah dengan metode yang menuntut siswa untuk mencari masalah dan

menemukan solusinya. Guru hanya sebagai fasilitator atau penuntun siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Berdasarkan penelitian Wulandari dkk., (2022) ditemukan bahwa siswa menjadi giat, produktif, dan inovatif ketika Guru menggunakan pendekatan belajar yang berpusat pada siswa. Dikarenakan bagi mereka metode ini makin memiliki manfaat dan kejelasan guna mencapai tujuan dalam sebuah proses pembelajaran.

Persepsi yang positif tentang pembelajaran geografi diharapkan dapat membantu meningkatkan minat siswa dan hasil belajar mereka di sekolah. Sebaliknya, persepsi yang negatif tentunya bisa menyulitkan siswa untuk mencapai tujuan belajar mereka. Selama pelajaran geografi, beberapa siswa merasa pelajaran itu membosankan karena mereka hanya mendengarkan penjelasan materi dari guru. Pendapat siswa ini pasti sangat berbeda atas apapun yang diharapkan oleh guru yang selalu berusaha membuat pelajaran menarik agar siswa tidak bosan (Pratiwi dan Parwata, 2021).

Minat dan hasil belajar merupakan dua aspek penting dalam proses pendidikan. Minat yang tinggi terhadap pembelajaran geografi dapat meningkatkan motivasi siswa guna menguasai dan mengimplementasikan konsep-konsep geografi di kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, hasil belajar yang baik menunjukkan sejauh mana wawasan dan kemahiran siswa terkait materi pembelajaran yang disampaikan. Namun, upaya memahami hal yang mempengaruhi minat dan hasil belajar siswa dalam konteks pembelajaran geografi masih terbatas. Salah satu aspek yang diduga memiliki peran mempengaruhi minat dan hasil belajar adalah persepsi siswa berkaitan dengan bagaimana siswa merespon dan menginterpretasikan proses pembelajaran geografi.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui apakah persepsi siswa tentang proses pembelajaran geografi berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar mereka di SMA Negeri 5 Gorontalo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan rumusan masalahnya, termasuk penelitian asosiatif kausal atau penelitian sebab-akibat di mana variabel independen berperan sebagai faktor yang mempengaruhi dan variabel dependen berperan sebagai yang dipengaruhi. Metode pengumpulan data yang dipakai yakni metode survei *(Survey Research)*.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Gorontalo pada bulan Februari semester genap tahun akademik 2023/2024. Siswa kelas XII dan XI IPS di SMA Negeri 5 Gorontalo menjadi populasi penelitian ini dengan jumlah siswa bisa dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Banyak Populasi

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI IPS 1	21
2.	XI IPS 2	20
3.	XII IPS 1	19
4.	XII IPS 2	20
Total		**80**

Sumber: Data Penelitian (2024)

Menurut Arikunto (2017) dalam Sari dkk., (2022) Pengambilan sampel penelitian bahwa lebih baik menggunakan semua subjek jika jumlahnya kurang dari 100 untuk melakukan penelitian populasi. Tetapi, bila ada lebih dari 100 subjek, boleh diambil 10-15% atau 25-30%. Berdasarkan pernyataan tersebut, karena populasi kurang dari 100 orang, 80 siswa diambil sebagai sample.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yakni dua variabel dependen (Y_1 dan Y_2) dan satu variabel independen (X). Variabel yang mempengaruhi, sering dikenal sebagai variabel bebas, adalah variabel independen (X). Persepsi siswa tentang proses pembelajaran adalah variabel X dalam penelitian ini, dan variabel dependen atau variabel terikat Y, adalah variabel yang dipengaruhi. Dalam penelitian ini hasil belajar (Y_2) dan minat belajar (Y_1) adalah variabel Y.

Instrumen penelitian adalah istilah yang mengacu pada perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi berupa data untuk studi penelitian. Alat berupa instrumen ini memungkinkan pengolahan data yang lebih mudah dan menghasilkan penelitian yang berkualitas tinggi. Data yang dikumpulkan dengan instrumen ini akan diuraikan, dilampirkan, atau digunakan untuk menguji hipotesis penelitian (Makbul, 2021). Untuk penelitian ini, angket dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menyebarkan angket untuk memperoleh data

terkait persepsi siswa terhadap proses pembelajaran geografi dan minat belajar siswa di SMA Negeri 5 Gorontalo. Siswa diminta untuk menjawab pernyataan-pernyataan dalam angket ini sesuai dengan skor yang mereka anggap tepat. Sebelumnya, angket tersebut sudah disebar dan diuji coba untuk menguji validitas dan reliabilitasnya.

Pada dasarnya, uji validitas menentukan apakah setiap pernyataan yang dipakai untuk penelitian adalah sah. Dalam praktiknya, uji validitas tidak diperlukan pada data sekunder. Uji validitas menghitung setiap pernyataan dengan menghubungkan jumlah tanggapan pernyataan untuk setiap variabel. Nilai rhitung dan nilai rtabel akan dibandingkan sebagai kriteria uji validitas untuk menentukan validitas item pernyataan (Darma, 2021). Sedangkan Reliabilitas ini secara khusus mengacu pada konsistensi hasil skor pada item-item dalam angket penelitian. Oleh karena itu, uji reliabilitas adalah uji ketelitian pengukuran yang digunakan untuk instrumen penelitian. Maka, tujuan utama uji reliabilitas instrumen penelitian adalah untuk mengetahui seberapa konsisten peneliti kuantitatif menggunakan alat ukur mereka. Di sini, tujuan peneliti adalah untuk menentukan apakah pengukuran yang dilakukan pada sampel yang sama pada berbagai rentang waktu akan menghasilkan hasil yang konsisten. Jadi, suatu alat penelitian berupa angket dinyatakan reliabel hanya jika dapat menghasilkan skor yang konsisten untuk setiap pengukuran. Oleh karena itu, alat pengukuran yang beisi butir pernyataan ini terus memberikan hasil pengukuran yang konsisten (Budiastuti dan Bandur, 2022). Didapatkanlah angket persepsi siswa dengan 20 item pernyataan dan angket minat belajar 16 item pernyataan yang layak digunakan dalam penelitian. Dengan bantuan guru geografi, peneliti membagikan angket ini secara langsung kepada para siswa yang termasuk dalam sampel. Dokumentasi pada penelitian ini adalah nilai ulangan harian semester genap siswa kelas XI IPS dan XII IPS di SMA Negeri 5 Gorontalo tahun ajaran 2023/2024.

Teknik analisis data dilakukan dengan tahapan analisis uji prasyarat terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas dan uji autokorelasi. Setelah uji prasyarat terpenuhi barulah kemudian dilakukan uji hipotesis regresi linear sederhana. Berikut dikemukakan oleh (Gunawan, 2018) agar analisis regresi sederhana dapat dilakukan, beberapa persyaratan harus dipenuhi yaitu harus ada hubungan linier, tidak ada gejala autokorelasi, variabel independen tunggal, jumlah sampel yang digunakan sama, nilai residu terdistribusi normal, dan semua persyaratan ini harus terpenuhi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada beberapa hal yang perlu dilakukan sebelum data dianalisis, seperti uji normalitas, uji homogenitas dan uji autokorelasi. Dalam penelitian ini, variabel X ke Y_1 dan Y_2 diuji normalitasnya dengan metode satu sampel residual Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai Asymp Sig lebih besar dari 0.05, maka nilai data dianggap terdistribusi secara normal. Nilai yang diperoleh dari uji normalitas yang dilakukan dengan pengolah data SPSS pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Uji Normalitas

Variabel	Nilai Asymp. Sig	Kesimpulan
$X \rightarrow Y_1$	0.200 > 0.05	Berdistribusi Normal
$X \rightarrow Y_2$	0.185 > 0.05	Berdistribusi Normal

Sumber: Data Penelitian (2024)

Pada tabel 2 di atas uji normalitas menggunakan one sample kolmogorov disimpulkan data berdistribusi normal. Selain itu uji homogenitas dilakukan, jika nilai tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dianggap homogen. Nilai data yang dihasilkan oleh pengolah data SPSS pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Uji Homogenitas

Variabel	Nilai Sig.	Kesimpulan
Persepsi Siswa (X)	0.063 > 0.05	Homogen
Minat Belajar (Y_1)	0.067 > 0.05	Homogen
Hasil Belajar (Y_2)	0.880 > 0.05	Homogen

Sumber: Data Penelitian (2024)

Berdasarkan data hasil tabel 3 di atas, dapat disimpulkan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian ini homogen. Selanjutnya dilakukan uji autokorelasi, jika hasil durbin

Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi
P-ISSN: 2716-2737; E-ISSN: 2716-2001
Vol.07 No.02 (2024)
Available at https://ejurnalunsam.id/index.php/jsg/article/view/10838

watson pada uji autokorelasi berada di antara du dan (4-du), maka tidak ada gejala autokorelasi. Nilai hasil uji autokorelasi menggunakan pengolah data SPSS pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Variabel	Durbin-Watson
X→Y_1	1.818
X→Y_2	2.006

Sumber: Data Penelitian (2024)

Berdasarkan tabel 4 di atas, didapatkan nilai Durbin-Watson untuk variabel X terhadap Y_1 adalah sebesar 1.818. dU < d < 4-dU adalah kriteria tidak adanya autokorelasi. Dilihat pada tabel Durbin-Watson, dU = 1.6620 dan nilai 4-dU = 2.338. Jadi, 1.6620 < 1.818 < 2.338 artinya tidak terjadi autokorelasi. Kemudian, di dapatkan nilai Durbin-Watson untuk variabel X terhadap Y_2 adalah sebesar 2.006. Jadi, 1.6620 < 2.006 < 2.338 artinya tidak terjadi autokorelasi. Sehingga dapat dinyatakan bahwa data variabel dalam penelitian ini lolos uji autokorelasi.

Pengaruh Variabel Persepsi Siswa Tentang Proses Pembelajaran Geografi (X) Terhadap Minat Belajar Siswa (Y_1)

Hasil nilai variabel X terhadap koefisien regresi variabel Y_1 dapat dilihat pada tabel 5. Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa nilai konstanta (a) adalah 16.144 sedangkan nilai koefisien regresi (b) adalah 0.521. Maka, persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut.

Y = a + bX
= 16.114 + 0.521 X

Dari persamaan tersebut dijelaskan bahwa, nilai konstanta (a) sebesar 16.114 memiliki arti pada saat variabel persepsi siswa (X) bernilai 0 atau tidak meningkat, maka variabel minat belajar (Y_1) akan tetap bernilai 16.114 sedangkan nilai koefisien regresi (b) memiliki arti setiap peningkatan nilai persepsi siswa maka minat belajar siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0.521. Selanjutnya, tanda positif pada koefisien regresi menunjukkan bahwa variabel X memiliki pengaruh positif terhadap variabel Y_1. Dengan kata lain, jika persepsi siswa tentang geografi ditingkatkan, minat mereka untuk belajar juga akan meningkat.

Uji regresi linier sederhana digunakan untuk menentukan apakah ada atau tidak pengaruh antara variabel yakni pengaruh variabel persepsi siswa (X) terhadap minat belajar (Y_1) dan hasil belajar (Y_2). Uji hipotesis menggunakan nilai signifikansi sebagai dasar pengambilan keputusan. Jika nilai signifikansi < 0.05 dan thitung > ttabel, maka disimpulkan bahwa variabel X memengaruhi variabel Y, sedangkan jika nilai signifikansi > 0.05 dan thitung < t tabel , maka disimpulkan bahwa variabel X tidak memengaruhi variabel Y.

Tambahan : aturan menghitung ttabel
ttabel = (a/2 ; n-k-1)
= (0.05/2 ; 80-1-1)
= 0.025 ; 78 (hasil seperti yang ditunjukkan oleh nilai t tabel)
= 1991

Dapat dilihat berdasarkan output di atas dalam tabel 5, uji regresi linear sederhana diketahui bahwa nilai t hitung 6.186 > t tabel 1.991 dan nilai signifikansi Sig. 0.000 < 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi siswa (X) berpengaruh terhadap variabel minat belajar (Y_1). Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel persepsi siswa (X) terhadap variabel hasil belajar (Y_1) maka dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 5. Hasil Nilai Koefisien Regresi Variabel X Terhadap Y_1

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	16.144	5.009		3.223	.002
	Persepsi Siswa	.521	.084	.574	6.186	.000

a. Dependent Variable: Minat Belajar

Sumber: Data Penelitian (2024)

Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi
P-ISSN: 2716-2737; E-ISSN: 2716-2001
Vol.07 No.02 (2024)
Available at https://ejurnalunsam.id/index.php/jsg/article/view/10838

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.574[a]	0.329	0.321	5.182

a. Predictors: (Constant), Persepsi Siswa
b. Dependent Variable: Minat Belajar

Sumber: Data Penelitian (2024)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 6 di atas, nilai R Square (R^2) adalah 0.329. Jadi, variabel persepsi siswa (X) memiliki pengaruh sebesar 32,9% terhadap minat belajar siswa di SMA Negeri 5 Gorontalo. Sementara itu, 67,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel tambahan yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Meskipun persepsi siswa memiliki pengaruh yang signifikan, terdapat kemungkinan bahwa ada faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi minat belajar siswa. Penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor ini secara bersamaan dengan persepsi siswa untuk membuat strategi belajar yang efektif. Hal ini dikemukakan dalam penelitian Putri dkk., (2022) yang menerangkan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar. Peran guru dapat mempengaruhi minat belajar siswa secara eksternal. Sebagai contoh, siswa lebih mungkin untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar ketika guru mereka mudah didekati, menarik, dan mampu menggunakan berbagai media dan metode pembelajaran. Antusiasme siswa dalam belajar juga dipengaruhi oleh orang tua dan lingkungan keluarga.

Peserta didik yang memiliki semangat belajar yang rendah biasanya kurang mendapatkan perhatian, dukungan, dan dorongan dari orang tua. Semangat siswa dalam belajar juga dapat dipengaruhi oleh variabel-variabel seperti latar belakang pendidikan orang tua, lingkungan rumah, keadaan sosial ekonomi, dan hubungan anak dengan orang tua. Selain itu, lingkungan pertemanan pula memiliki pengaruh pada seberapa besar minat siswa untuk belajar. Kawan sebaya bisa memberi motivasi positif bagi siswa untuk belajar. Ketika teman sebaya menunjukkan minat dan dedikasi terhadap pelajaran, hal ini dapat memotivasi siswa lainnya untuk ikut terlibat dan bersemangat dalam belajar. Bagian internal siswa juga berdampak pada minat belajar mereka terhadap kegiatan belajar yang mereka lakukan. Salah satunya adalah persepsi siswa dalam memahami suatu pembelajaran, siswa yang memiliki persepsi yang baik terkait pembelajaran cenderung memiliki keinginan yang tinggi untuk belajar.

Tiap siswa punya karakter, minat, dan preferensi belajar yang berbeda. Meskipun hubungan antara persepsi siswa dan minat belajar tergolong sedang secara umum, masih mungkin ada variasi individu dalam seberapa kuat hubungan tersebut. Beberapa siswa mungkin lebih dipengaruhi oleh persepsi mereka tentang pembelajaran, sementara yang lain mungkin lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Temuan tentang keeratan hubungan yang sedang antara persepsi siswa dan minat belajar dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi faktor-faktor tambahan yang memengaruhi hubungan ini, serta bagaimana hubungan ini berubah seiring waktu atau dalam konteks pembelajaran yang berbeda.

Semakin baik persepsi siswa terhadap proses pembelajaran geografi, semakin besar minat siswa untuk belajar. Persepsi tentang proses pembelajaran geografi terdiri dari pemahaman siswa dan tanggapan langsung mereka terhadap interaksi antara pengajar dan anak didik selama kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas guna mencapai tujuan pembelajaran. Siswa yang memiliki persepsi yang positif tentang proses pembelajaran geografi cenderung memperhatikan guru dan mengikuti serangkaian aktivitas pembelajaran secara efektif. Temuan dari penelitian sebelumnya yang relevan dilakukan oleh Nasiha, (2021) serta Parwati dan Yono, (2022) mendukung temuan ini. Hasilnya penelitian mereka menunjukkan bahwa minat belajar siswa secara signifikan dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap pembelajaran. Jika pandangan siswa positif, minat mereka dalam belajar juga

Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi
P-ISSN: 2716-2737; E-ISSN: 2716-2001
Vol.07 No.02 (2024)
Available at https://ejurnalunsam.id/index.php/jsg/article/view/10838

meningkat, sebaliknya jika pandangan mereka negatif, minat mereka juga akan menurun.

Pengaruh Variabel Persepsi Siswa Tentang Proses Pembelajaran Geografi (X) Terhadap Hasil Belajar Siswa (Y_2)

Hasil nilai variabel X terhadap koefisien regresi variabel Y_1 dapat dilihat pada tabel 7.

Berdasarkan tabel 7 di atas, didapatkan bahwa nilai konstanta (a) adalah 68.051 sedangkan nilai koefisien regresi (b) adalah 0.217. Maka, persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut.

Y = a + bX
= 68.051 + 0.217 X

Dari persamaan tersebut dijelaskan bahwa, nilai konstanta (a) sebesar 68.051 memiliki arti pada saat variabel persepsi siswa (X) bernilai 0 atau tidak meningkat, maka variabel hasil belajar (Y_2) bernilai 68.051 sedangkan nilai koefisien regresi (b) menunjukkan bahwa setiap kali nilai persepsi siswa meningkat, maka hasil belajar siswa akan meningkat sebesar 0.217. Selanjutnya, tanda positif pada koefisien regresi menunjukkan bahwa variabel X memiliki pengaruh positif pada variabel Y_2. Oleh karena itu, jika persepsi siswa ditingkatkan, hasil belajar mereka tentang geografi akan meningkat.

Dapat dilihat berdasarkan output di atas dalam tabel 7, uji regresi linear diketahui nilai signifikansi Sig. 0.016 < 0.05 dan nilai t hitung 2.456 > t tabel 1.991, maka dapat disimpulkan bahwa variabel hasil belajar (Y_2) dipengaruhi oleh variabel persepsi siswa (X). Tabel koefisien determinasi pada tabel 8 menunjukkan besarnya pengaruh variabel persepsi siswa (X) terhadap variabel hasil belajar (Y_2).

Tabel 7. Hasil Nilai Koefisien Regresi Variabel X Terhadap Y_2

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	**Std. Error**	**Beta**	t	Sig.
1	(Constant)	68.051	5.246		12.972	.000
	Persepsi Siswa	.217	.088	.268	2.456	.016

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Data Penelitian (2024)

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.268[a]	0.072	0.060	5.426

a. Predictors: (Constant), Persepsi Siswa
b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Data Penelitian (2024)

Menurut hasil uji koefisien determinasi yang ditunjukkan pada tabel 8 di atas, nilai R Square (R^2) adalah 0.072, yang berarti bahwa variabel persepsi siswa (X) memiliki pengaruh hanya 7.2% terhadap hasil belajar (Y_2) di SMA Negeri 5 Gorontalo. Sementara itu, 92.8% sisanya dipengaruhi oleh variabel tambahan yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Selain itu, berdasarkan eratnya kekuatan hubungan (R) antara variabel persepsi siswa dan variabel hasil belajar adalah berkorelasi lemah. Dalam analisis regresi, R-square (R^2) adalah koefisien determinasi yang mengukur tingkat penjelasan model regresi variasi dalam variabel dependen (dalam kasus ini, hasil belajar). Nilai R^2 sebesar 0.072 memiliki arti bahwa 7.2% dari hasil belajar dapat dipengaruhi oleh variabel independen (dalam hal ini, persepsi siswa). Ini artinya, persepsi siswa secara bersama-sama dapat menjelaskan sebagian kecil dari variasi dalam hasil belajar. Selanjutnya, nilai signifikansi (p-value) yang rendah menunjukkan bahwa pengaruh antara persepsi siswa dan hasil belajar secara statistik signifikan. Jadi, meskipun

pengaruh persepsi siswa relatif kecil dengan nilai R^2 sebesar 0.072 atau 7.2%, dapat disimpulkan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik.

Hasil pembelajaran dipengaruhi oleh persepsi siswa. Penelitian oleh Hasanah dkk., (2023) mendukung hal ini nilai R^2 menunjukkan bahwa proporsi keseluruhan variabel independen (X) yang menjelaskan variabel dependen (Y) adalah sebesar 7.7%, atau 0.077, yang menunjukkan bahwa variabel persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran hanya berkontribusi sebesar 7.7% terhadap variabel terikat prestasi belajar. Sementara variabel tambahan yang tidak terdapat dalam model regresi menyumbang 92.3% dari presentase total.

Besar presentase pengaruh persepsi siswa tentang proses pembelajaran geografi terhadap hasil belajar dapat dianggap tergolong lemah. Hasil belajar dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang kompleks, termasuk kemampuan kognitif siswa, motivasi intrinsik, lingkungan belajar, dan kualitas pengajaran. Menurut Slameto dalam Nabillah dan Abadi (2020) terdapat beberapa faktor yang memengaruhi hasil belajar. Faktor eksternal terdiri atas faktor masyarakat, sekolah dan keluarga. Dukungan serta keterlibatan orang tua atau wali murid dalam pendidikan anak-anak mereka punya dampak yang signifikan terhadap hasil belajar. Lingkungan keluarga yang mendukung, memberikan dorongan, dan menekankan pentingnya pendidikan sering kali berkontribusi positif terhadap prestasi akademis siswa. Desain kurikulum dan metode pembelajaran yang digunakan oleh sekolah dapat mempengaruhi bagaimana materi pelajaran disampaikan dan dipahami oleh siswa.

Relevansi kurikulum dan komprehensif dapat mendorong tercapainya hasil pembelajaran yang lebih baik sesuai dengan kebutuhan siswa. Kompetensi, pengalaman, dan dedikasi staf pengajar di sekolah memainkan peran penting dalam kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa. Guru yang berkualitas dan terlatih dengan baik cenderung memberikan pembelajaran yang lebih efektif, yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Lingkungan masyarakat terjadi interaksi sosial siswa dengan teman sebaya, tetangga, dan anggota komunitas lainnya dapat membentuk pandangan mereka terhadap pendidikan dan memberikan pengalaman sosial yang mendukung atau menghambat prestasi akademis mereka. Faktor internal seperti faktor kesehatan, kemampuan belajar (bakat), minat dan motivasi. Kesehatan yang baik, termasuk aspek fisik dan mental, sangat penting dalam mendukung kemampuan belajar siswa.

Siswa yang sehat cenderung lebih aktif dalam menghadiri sekolah, berpartisipasi dalam kegiatan belajar, dan mampu menjaga konsentrasi yang dibutuhkan untuk memahami materi pelajaran. Kemampuan alami atau bakat siswa dalam bidang tertentu juga memainkan peran penting. Siswa yang memiliki bakat khusus dalam suatu bidang mungkin menunjukkan kemajuan yang lebih cepat dan prestasi yang lebih tinggi dalam hal itu. Selain itu, Minat siswa terhadap materi pelajaran dapat mempengaruhi seberapa efektif mereka belajar dan memahami konten tersebut. Siswa yang merasa tertarik dan terlibat dalam pelajaran biasanya lebih bersemangat untuk mempelajari hal-hal baru serta mengembangkan pemahaman yang lebih baik.

Semakin baik persepsi siswa terhadap proses pembelajaran geografi, semakin baik pula hasil belajar siswa. Setiap siswa memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap proses pembelajaran geografi. Beberapa siswa mungkin merasa terinspirasi oleh materi pelajaran tertentu atau pendekatan pengajaran yang digunakan guru, sementara yang lain mungkin merasa kurang tertarik atau terlibat. Pengaruh persepsi siswa juga bisa dipengaruhi oleh variabel luar yang tidak langsung terkait pada proses pembelajaran itu sendiri, seperti dukungan sosial, tekanan teman sebaya, atau pengalaman sebelumnya dengan mata pelajaran geografi. Siswa dengan persepsi positif cenderung lebih terlibat dalam proses belajar. Mereka lebih mungkin untuk memahami konsep-konsep geografi dengan lebih baik karena mereka melihat nilai dan arti penting dari materi yang dipelajari.

Penelitian sebelumnya oleh Fitriana dkk., (2016), Muzammil dan Myori, (2023), dan Hasanah dkk., (2023) mendukung temuan ini yang menemukan bahwa hubungan itu ada dan pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang pembelajaran dengan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Hasil analisis data statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang proses pembelajaran geografi terhadap minat dan hasil belajar siswa di SMA Negeri 5 Gorontalo.

REKOMENDASI

Disarankan agar peneliti selanjutnya melakukan penelitian yang sebanding dengan meneliti variabel-variabel lain yang mempengaruhi minat dan hasil belajar geografi siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang terlibat secara lansung mapun tidak langsung dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anggianita, S., Yusnira, Y., & Rizal, M. S. (2020). Persepsi guru terhadap pembelajaran daring di sekolah dasar negeri 013 Kumantan. *Journal of Education Research*, *1*(2), 177–182.

Budiastuti, D., & Bandur, A. (2022). *Validitas dan reliabilitas penelitian* (Vol. 1). Mitra Wacana Media.

Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*. Guepedia.

Darman, R. A. (2020). *Belajar dan pembelajaran*. Guepedia.

Fitriana, E., Utaya, S., & Budijanto. (2016). Hubungan Persepsi Siswa Tentang Proses Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Geografi Di Homeschooling Sekolah Dolan Kota Malang. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, *1 No. 4*, 662–667.

Gunawan, C. (2018). *Mahir Menguasai SPSS (Mudah Mengolah Data Dengan IBM SPSS Statistic 25)*. Deepublish.

Hapudin, H. M. S. (2021). *Teori belajar dan pembelajaran: menciptakan pembelajaran yang kreatif dan efektif*. Prenada Media.

Hasanah, U., Marliyah, L., & Satyarini, M. D. (2023). Pengaruh Persepsi Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PKDK Di SMK Palapa Semarang. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship*, *4*(2), 23–30.

Karlina, L., Arisanty, D., & Adyatma, S. (2021). Faktor Kesulitan Belajar Geografi Siswa Sma Negeri di Kota Banjarmasin. *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, *1*(2).

Makbul, M. (2021). *Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian*.

Muzammil, A., & Myori, D. E. (2023). Hubungan Persepsi Siswa tentang Proses Pembelajaran dengan Hasil Belajar di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, *4*(1), 72–78.

Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. *Prosiding Sesiomadika*, *2*(1c).

Nasiha, D. (2021). *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pembelajaran Matematika Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Islam Al Azhaar Tulungagung Tahun Pelajaran 2020/2021*.

Nurqaidah, S., & Hendra, A. (2022). Persepsi Siswa Tentang Efikasi Guru Dan Tingkah Laku Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, *1*(1), 158–166.

Parwati, K., & Yono, R. R. (2022). Hubungan Persepsi Siswa Pada Pembelajaran Online Terhadap Minat Belajar Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, *4*(01), 19–28.

Pasongli, H., Marthinu, E., & Salam, R. (2022). Hasil Belajar Geografi dan Persepsi Siswa dalam Pembelajaran Outdoor di Pantai Tobololo. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, *6*(1), 67–78.

Pratiwi, K. S., & Parwata, I. G. L. A. (2021). Persepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Daring PJOK. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, *9*(2), 121–127.

Putri, D. J., Angelina, S. A., Rahma, S. C., & Mujazi, M. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Di

Kecamatan Larangan Tangerang. *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multi Disiplin*, *5*(01).

Reski, N. (2021). Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas IX SMPN 11 Kota Sungai Penuh. *Jurnal Inovasi Penelitian*, *1*(11), 2485–2490.

Rusli, A., Gusmaweti, G., Hendri, W., & Sari, R. T. (2023). Relationship of External Factors Caused Student's Learning Difficulties and Biology Learning Outcomes in Class XI IPA MAN 3 Padang City. *International Journal of Education and Teaching Zone*, *2*(1), 105–112.

Sari, N. C., Ahiruddin, A., & Djunaidi, D. (2022). Determinan Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Kasus: Pt Bank Mandiri Tbk KC Bandar Lampung, Malahayati). *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis*, *2*(1), 148–153.

Sobarna, A., Hambali, S., & Koswara, L. (2020). Hubungan tingkat kebugaran jasmani dan persepsi siswa terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. *Jurnal Master Penjas & Olahraga*, *1*(1), 1–11.

Widiyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. (2020). Implementasi perencanaan pembelajaran. *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen*, *4*(2), 16–35.

Wulandari, A., Wibowo, D. E., & Arifin, M. (2022). Pergeseran pembelajaran berbasis student centered learning. *PEGAS (Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*, *1*(1), 1–5.

Yanti, R. E., Aslan, A., & Multahada, A. (2022). Persepsi Siswa Pada Pendidikan Nilai Di Sekolah Dasar Tarbiyatul Islam Sambas. *Adiba: Journal Of Education*, *2*(3), 429–440.

Zahroh, A., & Febrianingrum, L. (2023). Students' perception of the use of infographics at Canva application in accomplishing TOEFL class assignment. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, 28(1a)*, 64–80.